

## PENGARUH KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Aan Andrianingsih

Andrian Budi Prasetyo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*Audit report lag is important because it can affect the timeliness of accounting information used by internal and external users for their decision making. This is the motivation for this research to be conducted, so this study aims to distinguish the effect of audit committee financial expertise and earnings management on audit report lag. The dependent variable in this study is audit report lag and there are two independent variables in this study, namely the financial expertise of the audit committee and earnings management. Financial expertise is measured by the proportion of the number of audit committee members who have a background or experience in accounting or finance. Earnings management is measured by Discretionary Accrual with the additional variable Return on Assets (ROA). Audit report lag is measured by the number of days between the end of the fiscal year and the audit report signature date (natural log).*

*This research is quantitative research. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. Sampling used a purposive sampling technique. The number of samples used was 184 (one hundred and eighty-four). The data collection method in this study is collection. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression analysis using SPSS version 25.*

*The results of this study indicate that partially (1) financial expertise has a significant negative effect on audit report lag, which means that the more audit committees with financial expertise, the shorter or decreased the audit report lag. (2) Earnings management has a negative effect on audit report lag, this means that the higher the earnings management, the lower or shorter the audit report lag. Then simultaneously the expertise of the financial audit committee and earnings management both have a significant effect on the delay in the audit report.*

*Keywords: audit report lag, audit committee, audit committee expertise, earnings management*

### PENDAHULUAN

. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ( dalam Bangun, 2019) mengungkapkan pasar modal Indonesia tumbuh begitu cepat sehingga investor baik dalam serta luar negeri kini menginvestasikan kekayaannya pada pasar modal di Indonesia. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu dari beberapa sumber dana jangka panjang bagi pemerintah Indonesia, salah satunya untuk membiayai pembangunan infrastruktur (Bangun, 2019). Dengan perkembangan pasar modal yang pesat menyebabkan persaingan antar perusahaan, salah satunya adalah memastikan transparansi dan pelaporan keuangan yang tepat waktu untuk menarik perhatian publik terhadap investasi modal (Chasanah dan Sagoro, 2017). Laporan keuangan adalah bagian dari proses akuntansi. Tujuan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya adalah untuk melayani serta pertanggungjawaban terhadap baik pihak internal

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

(manajemen serta karyawan) maupun pihak eksternal (pemegang saham, pemberi kredit, pemerintah, pelanggan, pemasok serta masyarakat publik) (Bangun, 2019).

Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam mengetahui kinerja perusahaan dan situasi keuangan serta sebagai dasar untuk membuat rencana dan keputusan manajemen perusahaan (Bangun, 2019). Oleh lantaran laporan keuangan publik yg tersedia pada pasar kapital mempunyai fungsi krusial bagi para pengguna laporan keuangan. Sehingga, kepercayaan investor bertumpu dalam kualitas berita yg diberikan perusahaan melalui laporan keuangan mereka yg dipublikasikan (Ogoun *et al.*, 2020) dengan cara ini mereka dapat membantu membuat keputusan yang efektif dalam waktu sekarang ataupun masa mendatang (Bangun, 2019). Untuk mendapatkan kepercayaan investor, perusahaan harus menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, jelas, akurat, serta mudah diperbandingkan dengan metrik serupa (Chasanah dan Sagoro, 2017).

Terkait dengan itu, relevansi sebuah laporan keuangan dapat dinilai jika informasi yang terkandung pada laporan keuangan mampu membantu pengguna untuk membandingkan peristiwa masa lampau atau saat ini, memperkirakan peristiwa masa yang akan datang, dan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan mereka (Abdillah *et al.*, 2019). Fungsi laporan keuangan tahunan sebagai sumber pembuatan keputusan mengharuskan perusahaan untuk segera mengajukan laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan menunda pengajuan laporan keuangan, akan mengakibatkan informasi pada laporan keuangan yang tidak relevan serta tidak bisa digunakan untuk membuat keputusan (Bangun, 2019). Kemudian, penundaan dapat menyebabkan pemangku kepentingan tertipu untuk membuat keputusan investasi tanpa verifikasi yang tepat yang mana, penggunaan informasi dari saluran informal dapat memberikan informasi yang salah dan menyesatkan orang dalam keputusan mereka (Khoufi dan Khoufi, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, isu keterlambatan pelaporan menjadi penting karena menyangkut transparansi perusahaan. Pengguna informasi keuangan menuntut informasi yang lengkap, transparan, dan tepat waktu, sehingga informasi keuangan harus lebih berkualitas sebelum dibagikan kepada pemangku kepentingan eksternal karena ketepatan waktu ini dipandang sebagai cermin yang mencerminkan kualitas dan keandalan informasi keuangan serta transparansi (Lajmi dan Yab, 2021). Dengan demikian, publikasi atas laporan keuangan yang tepat pada waktunya menjadi salah satu karakteristik laporan keuangan berkualitas yang mengarah pada pemutusan keputusan berkualitas tinggi (Habib dan Uddin, 2011; Mathuva *et al.*, 2019). Berdasarkan Peraturan BAPEPAM Tahun 2011, tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam serta LK adalah sampai dengan akhir bulan maret tahun setelah tutup buku (BAPEPAM, 2011).

Terdapat sanksi berupa pembatasan usaha, denda, serta teguran apabila suatu perusahaan melewati tenggat waktu yang telah di atur oleh yang berwenang. Sehingga diharapkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan melebihi masa yang haruskan berkurang dan jera (Otoritas Jasa Keuangan, 2015b). Namun, tenggat waktu dan sanksi pelaporan keuangan masih belum menjadi penghalang dan tidak dapat menekan jumlah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi masa yang seharusnya (Fakri dan Taqwa, 2019). Tabel berikut membuktikan bahwa:

**Tabel 1**  
**Perusahaan Yang Melebihi Tenggat Waktu**

No	Tahun Buku	Jumlah	Sumber
1	2017	10	(IDX, 2018)
2	2018	10	(IDX, 2019)
3	2019	42	(IDX, 2020)
4	2020	96	(Aryanto <i>et al.</i> , 2021)

No	Tahun Buku	Jumlah	Sumber
5	2021	91	(IDX, 2022)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Penelitian terdahulu telah melakukan pengujian faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* seperti, leverage, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP (Lestari dan Nuryatno, 2018), manajemen pendapatan, dan kualitas audit dan biaya kewajiban (Orazalin dan Akhmetzhanov, 2019), karakteristik komite audit (Raweh *et al.*, 2019), kondisi keuangan (Abdillah *et al.*, 2019), serta pengalaman keuangan komite audit (Herranz dan Lopez-iturriaga, 2020). Namun, masih sedikit penelitian empiris yang membahas melaksanakan pengujian terhadap dua faktor yang berpengaruh *audit report lag* seperti manajemen laba dan tata kelola perusahaan (Fakhfakh dan Jarboui, 2022; Raweh *et al.*, 2019). Selanjutnya, penelitian sampai saat ini masih terbatas pada negara-negara maju, di mana kualitas tata kelola perusahaan secara umum jauh lebih bagus (Raweh *et al.*, 2019). Penelitian ini akan konsisten pada dua faktor yang berpengaruh pada *audit report lag*: tata kelola perusahaan yakni keahlian keuangan komite audit dan manajemen laba.

Dengan latar belakang tersebut, tugas utama komite audit adalah mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris. Termasuk mengawasi efektivitas peran audit internal, sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas pelaporan keuangan, dan tugas terkait investigasi risiko perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan (Fakri dan Taqwa, 2019). Kemudian, keahlian komite audit dalam berurusan dengan auditor eksternal sangat penting, karena berperan sebagai perantara auditor eksternal dengan manajemen (Fakri dan Taqwa, 2019). Akibatnya, komite audit lebih cenderung secara langsung mempengaruhi aktivitas dan proses auditor eksternal, terutama yang terkait dengan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan laporan audit (Sultana *et al.*, 2014). Secara teori, ahli teori keagenan berpendapat komite audit ialah mekanisme tata kelola pada sebuah perusahaan yang berperan penting untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemangku kepentingan (Raweh *et al.*, 2019; Sultana *et al.*, 2014). Dengan demikian, kepentingan manajemen dapat mempengaruhi waktu audit untuk mencapai manfaat tertentu.

Manajer yang berwawasan luas dapat menyembunyikan perilaku oportunistik mereka sebagai manajer produktivitas di balik profil keuangan yang meragukan (Seifzadeh, 2020). Manajemen dapat memfasilitasi pengungkapan laporan keuangan untuk memperoleh keistimewaan tertentu, seperti disposisi Saham. Sebagai alternatif, manajemen dapat memilih untuk mempercepat rilis laporan keuangan untuk menunda beberapa dampak pendapatan yang merugikan (Seifzadeh, 2020).

Penundaan audit yang signifikan dapat disebabkan oleh perundingan antara manajemen klien dan auditor eksternal terkait isi laporan keuangan tahunan dan/atau laporan audit (Fakhfakh dan Jarboui, 2022). Namun, perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya untuk memproyeksikan citra publik yang positif setelah melakukan manajemen pendapatan (Fakhfakh dan Jarboui, 2022). Namun, perusahaan juga dapat menunda publikasi laporan keuangannya jika terlibat dalam manajemen pendapatan yakni semakin tinggi tingkat manajemen pendapatan, semakin lama penundaan yang dilakukan perusahaan (Sušak, 2020).

Penjelas akan di atas dapat menggambarkan bahwa penelitian ini dikhususkan pada karakteristik komite audit, yaitu komite audit dengan keahlian keuangan serta manajemen laba dalam mempengaruhi *audit report lag* dengan berdasarkan data perusahaan pertambangan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 hingga 2021.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori dasar yang digunakan dalam mendefinisikan serta memahami Good Corporate Governance sering kali menggunakan teori keagenan. Teori keagenan itu sendiri merupakan suatu ikatan kontrak antara pihak prinsipal dengan pihak agen (Sultana *et al.*, 2014). Dimana

pihak prinsipal mendelegasikan otoritas nya kepada agen untuk memperkerjakan pekerjaan yang atas nama mereka, hal ini membuat agen memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dalam pekerjaannya (Jensen dan Meckling, 1976). Yang dinamai dengan prinsipal merupakan para pemegang saham atau investor pemberi sumber daya kepada perusahaan sedangkan agen disini ialah manajemen yang akan mengelola perusahaan.

Menurut (Eisenhardt, 1989) terdapat tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yakni Asumsi sifat manusia mendefinisikan agen dilihat sebagai kodrat manusia memiliki sifat dasar salah satunya mementingkan dirinya sendiri hal ini membuat kemungkinan adanya asimetri kepentingan antara agen dan prinsipal yang akan membuat kerugian kepada prinsipal dan para pengguna laporan keuangan, sehingga ini dapat menjadi alasan yang membuat prinsipal tidak akan mutlak mempercayai seluruh aktivitas manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Asumsi organisasi menjelaskan bahwa antar anggota dalam suatu organisasi pasti memiliki permasalahan. Sehingga dalam hubungan agen terhadap prinsipal mampu melahirkan informasi yang asimetris (Eisenhardt, 1989). Asumsi informasi menjelaskan bahwa suatu informasi dapat dijadikan sesuatu yang dapat dipertukarkan atau dijadikan bisnis yang menguntungkan (Eisenhardt, 1989). Tiga asumsi tersebut mendorong prinsipal dalam kebutuhannya untuk mendapatkan informasi yang wajar dan dapat dipercaya melalui verifikasi pihak eksternal (Seifzadeh, 2020; Sultana *et al.*, 2014).

Adanya perselisihan kebutuhan antara prinsipal dengan agen tentu dapat melahirkan berbagai permasalahan, permasalahan inilah yang dikenal sebagai permasalahan keagenan (Agency Problems) (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan keagenan ini dapat sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu adanya informasi yang asimetris yaitu adanya ketidakseimbangan atau kontradiksi informasi yang diperoleh oleh orang luar perusahaan yaitu prinsipal dan orang dalam perusahaan yaitu agen yang dimana orang dalam perusahaan ini memiliki informasi yang lebih luas terkait keseluruhan kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan orang di luar perusahaan yaitu prinsipal (Raweh *et al.*, 2019). Hal tersebut terjadi karena manajemen atau agen sebagai pihak yang mengetahui keseluruhan informasi perusahaan merahasiakan atau tidak memberikan informasi yang detail dan sempurna kepada para pihak di luar perusahaan karena agen menganggap hal itu akan memberikan keuntungan yang lebih untuk dirinya (Abdillah *et al.*, 2019).

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bahan penting bagi perusahaan untuk berkomunikasi dan menginformasikan pemegang saham yang relevan sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen mereka, dan dengan demikian harus disampaikan oleh pejabat perusahaan kepada rapat umum untuk menyajikan "gambaran sebenarnya" dari operasi perusahaan yang dijalankan (Ali dan Sovaniski, 2021).

Menurut PSAK No. 1 (dalam Fakri dan Taqwa, 2019), satu set lengkap laporan keuangan mencakup informasi posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas, laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, paragraf 10 PSAK No. 1 (dalam Fakri dan Taqwa, 2019) menyatakan bahwa meskipun pengungkapan tidak diwajibkan oleh standar akuntansi, selain laporan yang diwajibkan diharuskan pula untuk menyajikan informasi lainnya.

Kegunaan sebagai acuan pengambilan serta menentukan keputusan oleh pengguna laporan keuangan merupakan tujuan utama dari laporan keuangan itu sendiri (Fakri dan Taqwa, 2019). Oleh karena itu pengambilan keputusan berkualitas tinggi juga sangat bergantung pada laporan keuangan berkualitas tinggi. PSAK No.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) tertuang informasi mengenai karakteristik dari laporan yang berkualitas begitu pula dalam pelaporan keuangan tujuan umum menurut (IPSASB, 2014) ditandai dengan kualitas informasi terkait pelaporan keuangan umum yang tertuang dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Umum Perusahaan Sektor Publik dipublikasikan oleh International Public Sector Accounting Board (2010) (dalam Tambingon *et al.*, 2018).

Karakteristik laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, terverifikasi.

### ***Audit report lag***

Ciri kualitas penting dari suatu laporan keuangan adalah ketepatan waktu laporan keuangannya (Ogoun *et al.*, 2020), yang mana Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB 2008) menganggap ketepatan waktu sebagai periode waktu di mana informasi tersedia bagi pengguna untuk membuat keputusan. Akibatnya, meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan untuk disajikan secara tepat waktu kepada pemegang saham dan pengguna lain telah mendorong regulator nasional untuk menyadari kebutuhan untuk menetapkan kerangka kerja untuk format maksimum untuk menghasilkan laporan yang diaudit. *Audit report lag* hanya terkait dengan pemenuhan tenggat waktu pengungkapan laporan keuangan tahunan yang diaudit (Ogoun *et al.*, 2020).

Auditor dengan waktu pengerjaan yang lama akan berdampak pada penundaan publikasi laporan keuangan. Sehingga dikhawatirkan berdampak buruk bagi perusahaan karena calon pemegang saham menunda keputusan investasi (Fakhfakh dan Jarboui, 2022)(Fakri dan Taqwa, 2019). Menurut literatur, seluruh esensi *Audit report lag* berasal dari atribut relevansi informasi keuangan. Informasi yang terlambat sama baiknya dengan tidak ada informasi karena kegunaannya untuk situasi pengambilan keputusan sudah ketinggalan zaman (Ogoun *et al.*, 2020).

Di Indonesia, BAPEPAM menetapkan bahwa semua perusahaan publik tercatat dalam Bursa Efek Indonesia harus mempublikasikan laporan tahunan, termasuk laporan dari auditor, maksimal hingga akhir bulan maret atau sebanyak sembilan puluh hari setelah tanggal tutup buku (BAPEPAM, 2011).

### **Komite Audit**

Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan tentang petunjuk pendirian serta penerapan kerja komite audit oleh OJK, yakni wajib membentuk komite audit untuk setiap perusahaan tercatat. Dalam membantu pelaksanaan dan pendelegasian tugas oleh dewan komisaris maka dibentuk komite audit sehingga komite audit memiliki tanggungan kepada dewan komisaris yang memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan Komite Audit. Komisaris independen merupakan ketua dari setiap komite audit dengan beranggotakan minimal tiga orang anggota dari pihak eksternal perusahaan publik dan dari komisaris independen (Otoritas Jasa Keuangan, 2015a). Pada penelitian ini akan berfokus pada salah satu karakteristik dalam komite audit yaitu keahlian keuangan komite audit.

### **Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap *Audit report lag***

Keahlian serta kompetensi komite audit telah di atur dalam peraturan OJK yaitu komite audit diwajibkan untuk mempunyai kapasitas, kualifikasi, pengalaman serta pengetahuan yang relevan dalam pekerjaannya serta mampu memahami informasi dalam laporan keuangan, informasi aktivitas bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan, dengan minimal terdapat 1 (satu) orang dengan keahlian, pelatihan, serta kompetensi dalam keuangan dan akuntansi (Otoritas Jasa Keuangan, 2015a).

Hal ini didukung oleh teori keagenan, dimana anggota dengan latar belakang profesional keuangan dan akuntansi dapat menaikkan kompetensi komite audit dalam mengarahkan tugas auditor eksternal secara profesional, menangani dan menyelesaikan perselisihan dengan auditor atau manajemen perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan *audit report lag* (Sultana *et al.*, 2014). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan keahlian komite audit mampu mengurangi *Audit report lag* misal (Aldoseri *et al.*, 2021; Ogoun *et al.*, 2020; Raweh *et al.*, 2019; Salleh, 2017; Sultana *et al.*, 2014). Namun, prediksi ini bertentangan dengan bukti empiris dari Malaysia yang mengungkapkan *audit report lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian komite audit, misalnya (Firnanti dan Karmudiandri, 2020; Hashim dan Rahman, 2011; Mohamad-nor *et al.*, 2010). Sehingga penelitian ini mengasumsikan hipotesis berikut:



**H1: Keahlian Komite Audit Berpengaruh Negatif terhadap *Audit report lag* Manajemen Laba**

Manajemen laba disebabkan oleh manajer yang membuat penilaian mereka pada laporan keuangan serta dalam menyiapkan kejadian untuk merubah informasi dalam laporan keuangan agar menyimpangkan pemahaman pemangku kepentingan mengenai hasil operasi mereka atau situasi ekonomi yang mendasari perusahaan atau pengaruhnya terhadap reaksi kontrak yang bergantung pada nominal akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999). Seringkali proses ini melibatkan penyesuaian laporan keuangan, terutama angka terbawah, yaitu laba (Fakhfakh dan Jarboui, 2022).

Manajemen yang mengelola laba dapat mempengaruhi keterlambatan dalam mengaudit laporan keuangan untuk mencapai keuntungan tertentu (Fakhfakh dan Jarboui, 2022). Manajemen dapat mempercepat pengeluaran laporan keuangan untuk mendapatkan hak istimewa tertentu, seperti disposisi kepemilikan saham. Sebagai alternatif, manajemen dapat memilih untuk mempercepat rilis laporan keuangan untuk menunda beberapa dampak pendapatan yang merugikan (Seifzadeh, 2020). Sejalan bersama teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) yang menunjukkan pada saat pihak kepada pihak lain mendelegasikan wewenang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta keputusan atas pekerjaan yang didelegasikan maka hubungan keagenan itu pun muncul. Dalam hubungan keagenan kerap kali memunculkan masalah keagenan diantara hubungan antara prinsipal dengan agen atau manajer perusahaan.

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Audit report lag***

Manajemen laba terjadi karena masalah keagenan menyebabkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal karena manajemen memilih untuk tidak mengungkapkan informasi yang sebenarnya terjadi pada prinsipal secara jujur dan apa adanya (Fakhfakh dan Jarboui, 2022). Tindakan tidak jujur manajer (agen) dapat disebabkan oleh penyesatan utama dengan memanipulasi keuntungan untuk meningkatkan keuntungan secara signifikan (Ezat, 2015). Selain itu, manajemen dapat menyesatkan persepsi pelanggan dengan mengungkapkan informasi rahasia yang mendukung tujuan keuangan yang diperlukan dan dengan demikian meningkatkan kompensasi manajemen (Y. Lee dan Lu, 2015). Konsekuensi manajemen yang melakukan manajemen laba dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk mencapai manfaat dan keistimewaan tertentu seperti: disposisi kepemilikan saham (Ezat, 2015).

Beberapa literatur menemukan hasil yang tidak konsisten terkait *audit report lag* yang dipengaruhi oleh pengaruh manajemen laba. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan dukungan terkait tingkat tingginya manajemen laba mampu meningkatkan *audit report lag* misalnya penelitian (Habib *et al.*, 2018; H. Lee *et al.*, 2009) sejalan dengan itu (Šušak, 2020) menemukan manajemen laba yang cenderung tinggi akan lebih lama melakukan penundaan pelaporan keuangan. Sebaliknya, literatur lain mengungkapkan bahwa ketika manajemen laba tinggi *Audit report lag* justru berkurang misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Asthana, 2014; Bangun, 2019; Ezat, 2015; Fakhfakh dan Jarboui, 2022; Luypaert *et al.*, 2016). Kemudian, (Aubert, 2009) mengungkapkan tanggal pengungkapan laba tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

Secara bersamaan, manajemen laba mampu mempengaruhi *Audit report lag*. Oleh karena itu, manajer mempunyai inisiatif dalam melakukan dua hal yang bertabrakan yaitu dengan mempublikasikan informasi keuangan perusahaan dengan secepat mungkin atau dengan menunda pengungkapan informasi akuntansi selama mungkin (Fakhfakh dan Jarboui, 2022). Maka, dapat diperkirakan bahwa perusahaan yang mengakali pendapatan mereka ke atas memungkinkan untuk lebih cepat waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan mereka. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan hipotesis berikut:

**H2: Manajemen Laba Berpengaruh Negatif terhadap *Audit report lag***

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Pengukuran variabel keahlian komite audit dapat ditentukan dari proporsi total komite audit yang berpengalaman secara pendidikan atau pelatihan terkait keuangan serta akuntansi (Ogoun *et al.*, 2020; Salleh, 2017). Kemudian, pengukuran variabel manajemen laba menggunakan metode yang sering digunakan yaitu melalui proksi Discretionary Accrual (DAC) (Jones, 1991) yang dimodifikasi (Dechow *et al.*, 1996). Namun, pengukuran manajemen laba tanpa adanya tambahan pengendalian kinerja perusahaan dapat menyebabkan ketidakakuratan pada pendekatan manajemen laba yang dipakai, sehingga disarankan menambahkan Return on Assets agar menghasilkan hasil yang lebih baik (Kothari *et al.*, 2005). Penambahan variabel pengukuran ini didukung oleh beberapa literatur seperti (Habbash dan Chen, 2016; Jaggi *et al.*, 2009; Sun *et al.*, 2010). Singkatnya, terdapat empat step dalam menghitung nilai dari Discretionary Accrual (DAC) (Habbash dan Chen, 2016) dijabarkan sebagai berikut:

1. Perhitungan nilai Total Accrual melalui metode arus kas:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana,

- $t$  : mewakili tahun
- $i$  : mewakili setiap perusahaan
- TAC : total akrual perusahaan
- NI : laba bersih setelah pajak perusahaan
- CFO : total arus kas operasi perusahaan

2. Menemukan perhitungan koefisien  $\beta_0$ ,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$  dengan teknik regresi

$$TAC_{it} - Ait-1 = \beta_0 + \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((DREV_{it} - DREC_{it})/Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it}/Ait-1) + \beta_4 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana,

- $t$  : mewakili tahun
- $i$  : mewakili setiap perusahaan
- TAC : total akrual
- Ait-1 : total aset pada tahun sebelumnya
- DREV : perubahan pendapatan
- DREC : perubahan piutang bersih
- PPE : Plant, Property dan Equipment
- ROA : Return on Assets

3. Menghitung Non-Discretionary Accrual (NDAC).

Perhitungan NDAC yaitu dengan memasukkan nilai koefisien dari hasil regresi pada rumus NDAC. Perhitungan dilakukan pada semua sampel perusahaan di setiap periode. Rumus NDAC sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \beta_0 + \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 ((DREV_{it} - DREC_{it})/Ait-1) + \beta_3 (PPE_{it}/Ait-1) + \beta_4 ROA_{it}$$

Dimana,

- $t$  : mewakili tahun
- $i$  : mewakili setiap perusahaan
- NDAC : Non-Discretionary Accrual

4. Menghitung Discretionary Accrual menggunakan formula sebagai berikut:

$$DAC = (TAC_{it} / Ait-1) - NDAC$$

Dimana,

- DAC : Discretionary Accrual

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan ialah semua perusahaan pertambangan yaitu 48 perusahaan yang tercatat sejak 2017 pada Bursa Efek Indonesia diakses pada tahun 2022. Teknik

penghimpunan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling yakni data harus memenuhi syarat yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Sampel awal adalah 240 data perusahaan tahun pengamatan. Sebanyak lima (5) perusahaan pertambangan yang terdaftar (25 pengamatan) dikecualikan dikarenakan data yang tidak lengkap. Kemudian, sebanyak 3 perusahaan (15 pengamatan) juga dikecualikan dikarenakan laporan keuangan tidak tersedia (not found dan file corrupt). Terakhir, dikecualikan pula untuk satu (1) Perusahaan yang sama sekali tidak mempunyai komite audit dengan keahlian keuangan. Sampel akhir ialah 195 pengamatan yang mewakili perusahaan pertambangan yang terdaftar. Kemudian dari 195 sampel di outlier sebanyak 11 sampel sehingga sampel akhir pengamatan sebanyak 184.

### Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda merupakan teknik analisis data yang dipergunakan untuk menilai apakah *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh kompetensi keuangan komite audit serta manajemen laba yang dikhususkan terhadap perusahaan pertambangan tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama 2017 hingga 2021, melalui model regresi berganda berikut:

$$ARLit = \beta_0 + \beta_1 ACFEXit + \beta_2 EMit + \varepsilon it...$$

Dimana:

- t : mewakili tahun
- i : mewakili setiap perusahaan
- ARL : *Audit Report Lag*
- ACFEX : keahlian keuangan komite audit
- EM : manajemen laba
- $\varepsilon$  : kesalahan/error.

Hasil perolehan data tersebut kemudian diolah melalui software SPSS 25.0 yang kemudian dapat dilakukan perhitungan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Pemakaian data sekunder dengan berdasarkan data yang termuat dalam laporan tahunan auditan perusahaan pertambangan yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk waktu 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu berlandaskan pada teknik purposive sampling. Didapatkan sampel sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Sampel dan Hasil Observasi Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Total Observasi 5 tahun (2017 hingga 2021)
1	Perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sejak 2017	48	48 X 5 Tahun = 240
2	Perusahaan dengan laporan tahunan tidak lengkap	(5)	5 X 5 Tahun = (25)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai komite audit dengan keahlian akuntansi dan/atau keuangan	(1)	1 X 5 Tahun = (5)
4	Perusahaan dengan laporan keuangan tidak dapat diakses ( <i>not found, file corrupt</i> )	(3)	3 X 5 Tahun = (15)
Jumlah perusahaan dalam penelitian		39	39 X 5 Tahun = 195 sampel
Sampel di <i>Outlier</i>			(11)
<b>Jumlah sampel pengamatan yang digunakan</b>			<b>195 – 11 = 184</b>

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian, maka didapatkan jumlah observasi sebanyak 39 perusahaan sejak tahun 2017 hingga 2021 dengan



jumlah sampel sebanyak 195 pengamatan dan dikurangi sampel *outlier* sebanyak 11 sampel, dengan demikian jumlah akhir dari sampel yang digunakan adalah sebanyak 184 sampel.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (dalam Chasanah dan Sagoro, 2017) untuk menghitung dan menganalisis data serta karakteristik data seperti ukuran sampel, nilai max serta minimum dan deviasi standar yang diteliti melalui penggunaan analisis statistik deskriptif. Dengan dua variabel independen ialah keahlian keuangan komite audit (ACEX) dan manajemen laba (EM) terhadap satu variabel dependen yaitu *audit report lag* (ARL). Melalui software SPSS 25.0 di dapatkan hasil berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ACEX	184	1.00	4.00	2.2391	.80122
EM	184	-.26	.32	-.0010	.09074
ARL	184	31.00	151.00	87.4511	26.59898

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat diuraikan bahwa terdapat 184 jumlah sampel (n) yang dipakai, yang dimana dari 184 sampel tersebut terdapat *Audit report lag* (ARL) dengan nilai rata-rata (mean) sebanyak 87 hari dengan minimal 31 hari dan maksimal 151 hari sehingga menunjukkan kebanyakan perusahaan lengkap mengeluarkan laporan audit dalam 87 hari. Sehingga hasil ini mendekati pada hasil penelitian terdahulu di pasar berkembang seperti Mesir dan Malaysia dengan rata-rata ARL masing-masing sebanyak 72 hari dan 103 hari (Wan Hussin *et al.*, 2018). Dibandingkan dengan Oman rata-rata penyelesaian laporan audit memerlukan waktu sebanyak 51 sampai dengan 52 hari (Raweh *et al.*, 2019), kemudian diantara negara maju seperti Inggris serta Amerika Serikat, rata-rata memiliki nilai ARL 55 hari dan 64 hari. Dapat disimpulkan bahwa jumlah hari ARL di Indonesia khususnya sektor pertambangan tergolong panjang dibanding Malaysia, Oman, AS dan Inggris. Selain itu, diyakini bahwa faktor penyebab perbedaan ARL adalah adanya perbedaan kebijakan terkait tenggat waktu pelaporan antar negara (Raweh *et al.*, 2019).

Pada variabel pertama yaitu keahlian keuangan komite audit, seluruh perusahaan mempunyai rata-rata komite audit dengan pengalaman keuangan atau akuntansi sebanyak dua orang dan paling sedikit satu orang serta paling banyak empat orang. dengan nilai standard deviation 0.80 yang lebih kecil dari nilai mean sebesar 2.23 mengidentifikasi bahwa data keahlian keuangan komite audit tersebut baik. Keahlian keuangan di perusahaan pertambangan indonesia memiliki jumlah yang lebih banyak apabila diperbandingkan dengan penelitian yang berlokasi di Nigeria (Ogoun *et al.*, 2020) yang memiliki nilai minimal 0 orang dan maksimal 2 orang komite audit dengan keahlian keuangan dan akuntansi pada perusahaan pertambangan nya. Oleh karena itu, hasil ini selaras terhadap peraturan yang berlaku yaitu mengenai jumlah minimum komite audit dengan keahlian keuangan dan akuntansi ialah paling sedikit 1 (satu) orang (Otoritas Jasa Keuangan, 2015a). Sejalan dengan itu, Teori Keagenan juga mendukung bahwa *audit report lag* dapat diminimalisir melalui adanya komite audit dengan keahlian keuangan dalam melakukan peran serta tanggung jawabnya.

Kemudian, nilai rata-rata (mean) pada variabel terakhir yaitu manajemen laba (EM) adalah senilai -0.00, nilai ini mengidentifikasi perusahaan mengalami manajemen laba dengan mean -0.00 dengan manajemen laba paling kecil adalah -0.26 serta nilai paling besar sebanyak 0.32 dengan nilai Std. Deviation berada diatas manajemen laba rata-rata (mean), Std. Deviation 0.09 > mean -0.00 dan menandakan data manajemen laba kurang baik.

Dibandingkan dengan penelitian lain seperti penelitian oleh (Seifzadeh, 2020) untuk semua perusahaan tercatat di Tehran Stock Exchange dengan manajemen laba rata-rata sebesar 17.05 dan nilai maksimal 28.22 serta nilai minimum 0.11. Dibandingkan pula dengan penelitian yang dilakukan di Tunisia oleh (Fakhfakh dan Jarboui, 2022) manajemen laba terjadi dengan rata-rata sebanyak 0.61 dan nilai minimumnya 0.00 serta nilai terbesar sebesar 1.24. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Bangun, 2019) pada perusahaan manufaktur indonesia menghasilkan nilai manajemen laba rata-rata sebanyak 0.01 melalui nilai terendah sebesar 0.27 serta manajemen laba tertingginya adalah 0.63. berdasarkan pada penjelasan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa nilai manajemen laba rata-rata pada perusahaan pertambangan indonesia lebih kecil dari pada yang telah dijelaskan.

**Uji Asumsi Klasik**

Ringkasan hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian	Hasil	Keterangan
Uji Nomalitas	Penyebaran data sekitar dan mengikuti garis diagonal	Data terdistribusi Normal
Uji Multikoleniaritas	Nilai Tolerance>10, nilai VIF<10%	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Penyebaran data merata dan tidak membentuk pola tertentu	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Nilai Durbin Watson berada diantara nilai DU dan 4-DU	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2022

**Uji Hipotesis**

Ringkasan hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian		Uji R <sup>2</sup>	Uji F	t	
		R Square	Sig	T	Sig
1	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	.598			
2	Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)		.000		
3	Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)				
	• ACEX			-18.338	.000
	• EM			-7.710	.000
a. Predictors: (Constant), EM, ACEX					
b. variabel dependen: ARL					

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Disimpulkan bahwa R Square (R<sup>2</sup>) mempunyai nilai sebanyak 0.598 maka dapat diartikan sebanyak 59,8% *audit report lag* (ARL) mampu dipengaruhi oleh keahlian keuangan komite audit (ACEX) dan manajemen laba (EM) yang sisanya dapat didorong oleh variabel di luar variabel yang digunakan. Kemudian, dibulatkan kesimpulan hasil uji F yaitu secara bersamaan variabel dependen mampu dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yang dibuktikan dengan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga regresi dalam studi ini mampu untuk menjelaskan *audit report lag*. Terakhir, kesimpulan uji t dari tabel diatas yaitu kedua variabel independen secara signifikan mampu mempengaruhi variabel dependen. Variabel keahlian keuangan komite audit dibuktikan melalui besarnya signifikansi (Sig) 0,000 yaitu dibawah 0,05. Kemudian variabel kedua yaitu manajemen laba (EM) diketahui memiliki angka signifikansi (Sig) 0,000 berada dibawah 0,05.

## Interpretasi Hasil

### Hipotesis 1

Dalam penelitian (Sultana *et al.*, 2014) mengungkapkan keberadaan kompetensi keuangan komite audit didukung oleh teori keagenan bahwa anggota dengan pengalaman profesional pada bagian akuntansi maupun keuangan dapat meningkatkan keahlian komite audit dan mengawasi pekerjaan auditor eksternal serta dapat menangani dan menengahi perselisihan antara auditor atau manajemen sehingga mengurangi penundaan pelaporan audit. Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini yaitu Keahlian Keuangan Komite Audit Berpengaruh Negatif pada *Audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan hal yang sama dengan hipotesis yang telah dirumuskan mengidentifikasikan tingginya ukuran komite audit yang berpengalaman mendorong penurunan *audit report lag*. Dibuktikan melalui nilai signifikansi sebanyak 0,000 dibawah 0,05, serta angka t negatif sebanyak -18,448 oleh karena itu hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis bergandengan dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwa *audit report lag* dapat diturunkan oleh keberadaan komite audit dengan keahlian keuangan (Sultana *et al.*, 2014). Kemudian, sesuai dengan temuan studi (Aldoseri *et al.*, 2021) yakni, di antara karakteristik komite audit, hanya pengalaman komite audit atau keahlian keuangan yang memiliki pengaruh signifikan pada waktu pelaporan komite audit. Hasil lain yang ditemukan oleh (Ogoun *et al.*, 2020) dengan pengujian model silo mengungkapkan bahwa keahlian keuangan komite audit membantu memastikan kecepatan publikasi laporan keuangan yang diaudit. Penelitian lain, seperti (Raweh *et al.*, 2019) telah mengkonfirmasi keahlian keuangan komite audit mampu meminimalisir penundaan pelaporan audit. kemudian penelitian ini bertentangan juga dengan penelitian oleh (Fakri dan Taqwa, 2019) mengungkapkan hasil analisisnya yakni *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh komite audit yang berpengalaman dalam keuangan.

### Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) atau yang terakhir pada penelitian ini adalah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. Laporan keuangan yang pembuatannya dicampur tangani oleh manajemen dengan tujuan tertentu adalah salah satu tindakan manajemen laba (Bangun, 2019). Uji hipotesis diatas menunjukkan variabel manajemen laba secara negatif dapat mempengaruhi *audit report lag*, diidentifikasi dengan tinggi dan besarnya manajemen laba dapat penurunan *audit report lag* secara signifikan. Dibuktikan melalui nilai signifikansi yaitu 0,000 dibawah 0,05, serta t negatif -7,710 oleh karena itu hipotesis kedua (H2) diterima.

Sejalan dengan teori keagenan yang mengungkapkan agen dapat mempercepat kabar baik untuk mendapatkan atau memenuhi tujuannya seperti, mendapatkan bonus, gaji ataupun imbalan lainnya (Y. Lee dan Lu, 2015). Hal ini terjadi karena agen menyadari bahwa prinsipal berharap agar agen dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai perusahaan melalui sumber daya yang dimilikinya sehingga menguntungkan prinsipal (Ezat, 2015; Fakhfakh dan Jarboui, 2022). Terdapat penelitian yang mendukung hasil tersebut seperti

(Asthana, 2014; Ezat, 2015; Fakhfakh dan Jarboui, 2022; Luypaert *et al.*, 2016) yang mengungkapkan bahwa ketika manajemen laba tinggi *Audit report lag* justru berkurang. Hasil yang bertentangan terhadap penelitian oleh (Habib *et al.*, 2018; H. Lee *et al.*, 2009; Šušak, 2020) mengungkapkan bahwa tingginya manajemen laba mengakibatkan pelaporan keuangan cenderung tertunda lebih lama.

**Tabel 6**  
**Ringkasan Interpretasi Hasil**

Hipotesis		Nilai		Keterangan
		T	Sig	
<b>H1</b>	Keahlian Keuangan Komite Audit	-18.338	.000	<b>H1 Diterima</b>
	Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>			
<b>H2</b>	Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit report lag</i>	-7.710	.000	<b>H2 Diterima</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2022

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji akan adakah keahlian komite audit serta manajemen laba di Indonesia mempengaruhi *audit report lag*, khususnya di perusahaan pertambangan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sejak 2017 hingga 2021. Pengujian faktor penentu *audit report lag* sangatlah penting, terutama dalam masyarakat di mana laporan tahunan yang diaudit merupakan satu-satunya pusat informasi keuangan yang dapat di percaya. Penelitian ini menemukan bukti keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif yang signifikan dengan *audit report lag*. Ini menunjukkan ukuran k komite audit dengan keahlian keuangan yang banyak mampu meminimalisir *audit report lag*. Sejalan dengan penemuan yang dilaksanakan oleh (Aldoseri *et al.*, 2021; Ogoun *et al.*, 2020; Raweh *et al.*, 2019). Kemudian hasil lain ditemukan bahwa manajemen laba mampu mempengaruhi *audit report lag* secara negatif yang signifikan, menandakan peningkatan manajemen laba mampu mempengaruhi penurunan *audit report lag* secara signifikan dan hasil tersebut selaras dengan penemuan (Asthana, 2014; Bangun, 2019; Ezat, 2015; Fakhfakh dan Jarboui, 2022; Luypaert *et al.*, 2016).

Besar harapan hasil penelitian ini dapat menolong regulator, perusahaan dan investor di Indonesia dan lainnya untuk lebih menilai mekanisme tata kelola perusahaan internal seperti komite audit. Adapun bagi perusahaan, temuan dapat menarik lebih banyak perhatian untuk mempromosikan keahlian keuangan komite audit. Selain itu, hasil ini membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih efektif dan efisien melalui poin-poin yang telah di paparkan. Dan diharapkan mampu menjadi panduan serta sumber untuk penelitian kedepannya. Serta diharapkan dapat menambah literatur dan wawasan pembaca penelitian ini.

Meskipun penelitian yang dirancang serta dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, peneliti mengakui keterbatasan yang ditemukan yaitu: Nilai R Square sebesar 59,8% sehingga mengidentifikasi masih terdapat variabel yang kemungkinan mampu menjelaskan *audit report lag* lebih jauh. Sehingga, disarankan untuk penelitian masa depan

untuk menambahkan variabel yang mungkin terkait dengan *audit report lag* dan tata kelola perusahaan.

## REFERENSI

- Abdillah, M., Mardijuwono, A., dan Habiburrochman, H. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., dan Melegy, M. M. A. E. H. (2021). *Audit Committee Quality and Audit report lag: The Role Of Mandatory Adoption Of IFRS In Saudi Companies*. *Accounting*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Ali, B. A. M., dan Sovaniski, T. (2021). *The Financial Statements Analysis*. 1–15.
- Aryanto, A. P., Florida, V., dan Tambunan, G. (2021). *Pengumuman Perusahaan Telat Publis Di Tahun 2020*. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5.
- Asthana, S. (2014). *Abnormal Audit Delays , Earnings Quality And Firm Value In The USA*. 12(1), 21–44. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2011-0009>
- Aubert, F. (2009). *Determinants Of Corporate Financial Reporting Lag : The French Empirical Evidence*. 1(3), 53–60.
- Bangun, N. (2019). *The Effect of Earning Management, Profitability, and Firm Size on Audited Financial Statement Timeliness*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(7), 49–59. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)49
- BAPEPAM. (2011). *Kep-346/Bl/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Kep-346/Bl/2011, Juli, 1–4. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>
- Chasanah, I. U., dan Sagoro, E. M. (2017). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit report lag pada Perusahaan LQ-45*. *Jurnal Profita*, 4(2), 1–21.
- Chasanah, I. U., Sagoro, E. M. (2017). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit report lag pada Perusahaan LQ-45*. *Jurnal Profita*, 4(2), 1–21.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., dan Sweeney, A. P. (1996). *Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC*. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Eisenhardt, K. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ezat. (2015). *Financial Statements Timeliness and Real Earnings Management In The Egyptian*. 2–56.
- Fakhfakh, I., dan Jarboui, A. (2022). *Earnings Management And Audit report lag: The Role Of Audit Risk-Tunisian Evidence*. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 21(1), 113–135. <https://doi.org/10.24818/jamis.2022.01006>
- Fakri, I., dan Taqwa, S. (2019). *Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(995–1012).
- Firmansyah, R., dan Amanah, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit report lag*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2843>
- Firnanti, F., dan Karmudiandri, A. (2020). *Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit report lag*. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Habbash, M., dan Chen, H. (2016). *Audit Quality And Earnings Management In Less Developed Economies : The Case Of Saudi Arabia*. *Spinger Science*, 352–373. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9347-3>
- Habib, A., Bhuiyan, M., Huang, H., dan Miah, M. (2018). *Determinants Of Audit report lag :*



- A Meta - Analysis. June, 1–25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>*
- Habib, A., dan Uddin, B. (2011). *Journal of International Accounting , Auditing and Taxation Audit firm industry specialization and the audit report lag. “Journal of International Accounting, Auditing and Taxation,”* 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Hashim, U. J. B., dan Rahman, R. B. A. (2011). *Audit report lag and The Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies. International Bulletin of Business Administration, 10(10), 50–61. <https://www.scribd.com/doc/65902120/Audit-Report-Lag-and-the-Effectiveness-of-Audit-Committee-Among-Malaysian-Listed-Companies>*
- Healy, P. M., dan Wahlen, J. M. (1999). *A Review of the Earnings Management Literature and Its. 13(4), 365–383.*
- Herranz, C. Z., dan Lopez-iturriaga, F. (2020). *Audit Committee Expertise In Large European Fi Rms Expertise. 35(9), 1313–1341. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2478>*
- IDX. (2018). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2017 (pp. 1–3). Www.Idx.Co.Id.*
- IDX. (2019). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember. In Www.Idx.Co.Id (pp. 1–5).*
- IDX. (2020). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019. Www.Idx.Co.Id, 30(X), 1–5.*
- IDX. (2022). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021 (pp. 1–7).*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK). Dsak Iai, 1–78. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/DE Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan \(KKPK\).pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20Kerangka%20Konseptual%20Pelaporan%20Keuangan%20(KKPK).pdf)*
- IPSASB. (2014). *the Conceptual Framework for General Purpose Financial Reporting By Public Sector Entities Contents. October 2014.*
- Jaggi, B., Leung, S., dan Gul, F. (2009). *Family Control , Board Independence and Earnings Management : Evidence Based On Hong Kong Firms. Journal of Accounting and Public Policy, 28(4), 281–300. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.002>*
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>*
- Jones, J. (1991). *Earnings Management During Import Relief Investigations. Journal of Accounting Research, 29(2), 193–228.*
- Khoufi, N., dan Khoufi, W. (2018). *An Empirical Examination Of The Determinants of Audit Report Delay In France. Managerial Auditing Journal, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>*
- Kothari, S. P., Leone, A., dan Wasley, C. (2005). *Performance Matched Discretionary Accrual Measures. Journal of Accounting and Economics, 39(May), 163–197. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165410104000849>*
- Lajmi, A., dan Yab, M. (2021). *The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. EuroMed Journal of Business. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>*
- Lee, H., Mande, V., dan Son, M. (2009). *Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit report lags ? 104, 87–104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>*
- Lee, Y., dan Lu, C. (2015). *Is Earnings Information Superior to Net Income as a Measure of Future Earnings? A Study on Accruals and Real Earnings Management. International Journal of Financial Research, 6(1). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v6n1p119>*

- Lestari, S. Y., dan Nuryatno, M. (2018). *Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Luypaert et al. (2016). *Financial Statement Filing Lags : An Empirical Analysis Among Small Firms*. 1–42.
- Made, S. N., Budhananda, M. I. A., dan Mirah, M. N. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *Krisna*, 13(1), 29.
- Mathuva, D. M., Tauringana, V., dan Owino, F. J. O. (2019). *Corporate governance and the timeliness of audited financial statements: The case of Kenyan listed firms*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 473–501. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2018-0053>
- Mohamad-nor, M. N., Shafie, R., Wan-hussin, W. N., dan Building, A. (2010). *Corporate Governance And Audit report lag*. 6(2), 57–84.
- Ogoun, Edoumiekumo, S. P., R, A., NKAK, dan E, P. (2020). Audit Committee Attributes and *Audit report lag* of Quoted Industrial Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(5), 1–9. <https://doi.org/10.9790/487X-2205050109>
- Orazalin, N., dan Akhmetzhanov, R. (2019). *Earnings management, audit quality, and cost of debt: evidence from a Central Asian economy*. *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 696–721. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1730>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015a). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., dan Malek, M. (2019). *Audit Committee Characteristics and Audit report lag: Evidence From Oman*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14170>
- Salleh, S. R. B. dan A. (2017). *Audit Committee Financial Expertise and Audit report lag : Malaysia Further Insight*. 150, 137–150.
- Seifzadeh, M. (2020). *The relationship between management characteristics and financial statement readability*. *EuroMed Journal of Business*, 16, 108–126. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2019-0146>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D. Alfabeta.
- Sultana, N., Singh, H., dan Zahn, J. W. M. Van Der. (2014). *Audit Committee Characteristics and Audit report lag*. *International Journal of Auditing*, 1–16. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Sun, N., Habbash, M., Salama, A., dan Hussainey, K. (2010). *Corporate Environmental Disclosure and Earnings Management: UK Evidence*. 44.
- Šušak, T. (2020). *The effect of regulatory changes on relationship between earnings management and financial reporting timeliness : The case of COVID-19*. 38(2), 10–12.
- Tambingon, H. N., Yadiati, W., dan Kewo, C. L. (2018). *Determinant Factors Influencing the Quality of Financial Reporting Local Government in Indonesia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(2), 262–268. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/determinant-factors-influencing-quality-financial/docview/2270048612/>
- Wan Hussin, W. N., Bamahros, H. M., dan Shukeri, S. N. (2018). *Lead engagement partner workload, partner-client tenure and audit reporting lag: Evidence from Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 246–266. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1601>